

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan akuntansi yang berkembang sangat pesat setelah revolusi industri dan dipakai untuk sarana bukti transaksi keuangan kemudian disampaikan ke pemilik modal (kapitalis), mengarah pada keselarasan sumber daya alam perusahaan dengan masyarakat. dan akhir dari kehidupan manusia. Ini telah dikonfirmasi oleh banyak perusahaan baru yang muncul. Perusahaan baru akan membantu meningkatkan selektivitas dan efisiensi operasional perusahaan sehingga dapat mencapai dan mencapai tujuan jangka panjangnya yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan membutuhkan investor untuk melakukan bisnis. Tujuan investor di pasar modal adalah untuk memiliki perusahaan dan memperoleh keuntungan dari dividen yang dibagikan. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti risiko yang harus anda pertimbangkan saat berinvestasi di pasar modal. Akibatnya, pertumbuhan diharapkan dan risiko yang perlu dikelola meningkat. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin melalui besarnya jumlah instrumen investasi perusahaan tersebut, seperti saham. Selain hal tersebut, dalam mendirikan sebuah perusahaan memiliki bermacam tujuan. Tujuan perusahaan tidak begitu berbeda, tetapi fokus masing-masing perusahaan berbeda dan tujuan perusahaan tidak jauh berbeda. Tujuan perusahaan tidak jauh berbeda dengan Wardoyo dan Theodora (2005) serta Harjito dan Martono (2013).

Tujuan lain dari perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan saham atau pemilik perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai pemegang saham

dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Aset perusahaan dapat berbentuk surat berharga atau saham, dan nilai perusahaan mewakili nilai aset perusahaan. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), nilai suatu perusahaan tercermin di pasar saham. Harga suatu saham ditentukan oleh nilai sebenarnya dari aset perusahaan. Nilai saham yang besar tetapi nilai badan usaha pun besar tetapi nilai badan usaha bila tinggi pasar menganggap bahwa nilai perusahaan yang tinggi bukan hanya didasarkan melalui perkembangan badan usaha terkini tetapi pula melalui pandangan masa depan badan usaha tersebut. Jika kinerja perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki kekayaan bersih yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinyatakan sebagai rasio keuangan. Penelitian ini, skala manajemen uang dipergunakan sebagai menilai berjalannya transaksi uang suatu badan usaha adalah skala profitabilitas. Besarnya laba berkaitan dengan laba yang dihasilkan dan oleh karena itu memiliki dampak yang besar bagi perusahaan. Perusahaan yang menguntungkan dapat meningkatkan jumlah deviden yang dibayarkan pelaku sokongan investasi guna mencapai harapan badan usaha ialah melakukan peningkatan kekayaan pelaku sokongan investasi. ROA dan ROE adalah dua indikator profitabilitas yang digunakan dalam Penelitian ini.

Penilaian kinerja lainnya juga dapat dilihat pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Rahayu, 2010). Laba perusahaan tidak hanya sebagai parameter manajemen badan usaha dalam menjalankan tugas untuk perusahaan keuangan, tetapi termasuk pula elemen pembentuk nilai badan usaha yang memberikan pandangan masa depan perusahaan. Kualitas pendapatan yang buruk dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan pengguna, seperti investor dan kreditur, serta menurunkan nilai

perusahaan (Siailagan & Machfoedz, 2006). Artinya, hal itu membantu pendapat bila jika nilai manajemen uang baik membuat juga akan meningkat juga kualitas badan usaha. Saat menghitung kerja dari badan usaha, pelaku investasi mempunyai kebiasaan melihat kerja manajemen uang perusahaan dalam segala aspek. ROA & ROE adalah contoh aspek utama yang banyak digunakan investor untuk mengukur profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Penelitian lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dilakukan oleh Cahyaningdyah dan Ressany (2012). Faktor-faktor tersebut antara lain kebijakan investasi, kebijakan pembiayaan, dan kebijakan dividen.

Indikator keuangan ini menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola aset dan modal untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ukuran keberhasilan untuk hasil ini adalah ROE telah didapatkannya. Makin besar ROE bisa dikatakan makin besar pula tingkatan sebuah badan usaha bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang sahamnya. Secara teoritis, perusahaan dengan *return on equity* yang tinggi lebih mungkin untuk dapat menghasilkan keuntungan secara internal.

Kerja manajemen uang adalah bagian factor dasar utama bagi pelaku investasi untuk membeli saham. Badan usaha perlu melakukan peningkatan kerja keuangannya agar sahamnya masih membuat para pelaku investasi tertarik. Pelaku investasi mendapatkan gambaran tentang badan usaha melalui memperlakukan indikator manajemen uang untuk alat penilaian saham. Skala manajemen uang menggambarkan tingkatan nilai badan usaha. Ketika seorang investor ingin mengetahui berapa banyak investasi yang dilakukan perusahaan, hal pertama yang harus diperhatikan adalah indikator profitabilitas, terutama ROA dan ROE. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan pendapatan investor.

Salah satu alasan utama perusahaan melakukan bisnis adalah untuk menghasilkan keuntungan yang menguntungkan pemegang sahamnya. Ukuran keberhasilan untuk alasan ini adalah ROE yang lebih tinggi, yang menggambarkan manajemen badan usaha untuk menghasilkan pendapatan cukup besar untuk pelaku sahamnya. Hal tersebut menyebabkan semakin tinggi nilai badan usaha. Nilai perusahaan yang sangat tinggi mengikuti kekayaan pemegang saham karena itulah nilai perusahaan sangatlah penting. Besarnya nilai investasi membuat membesar pula nilai badan usaha, hingga memberikan pandangan masa depan bagi perusahaan dan mencerminkan aset perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai berdasarkan kinerja keuangan yang diukur terhadap kinerja keuangan yang diukur terhadap angka-angka keuangan utama. Ini termasuk laba atas investasi (ROA) dan laba atas ekuitas (ROE) dengan mengukur laba atas ekuitas (ROE) peralatan menggunakan rasio profitabilitas. Selain pengukuran keuangan, kinerja badan usaha pula bisa dihitung dengan menggunakan cara tanpa perhitungan uang seperti pekerjaan penataan kelola badan usaha yang benar (GCG).

Memiliki sebagian hal yang mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Singkatnya, ialah kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan yang bagus. Badan usaha disebut bagus adalah badan usaha dalam kondisi manajemen pengelolaan uang tertata dan bertujuan memiliki aturan kelola badan usaha disebut bagus. Penataan kelola badan usaha disebut bagus mencerminkan bentuk pengaturan perusahaan mengelola aset & modalnya secara tepat untuk menarik investor. Pengelolaan aset dan modal badan usaha bisa dibaca melalui kerja manajemen uang didalamnya. Tata kelola perusahaan yang baik adalah cara mengelola kinerja keuangan sehingga tidak ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian suatu perusahaan. Dalam hal ini, manajemen

perusahaan lebih meningkatkan keuntungan pribadi daripada tujuan perusahaan. Ketika dikelola dengan baik, secara otomatis akan menambah nilai bagi perusahaan.

Dalam bentuk teori, penerapan GCG bisa memaksimalkan nilai badan usaha dengan memperbesar nilai skala keyakinan pelaku investasi melalui mengoptimalkan pengelolaan keuangannya dengan meminimalkan resiko yang dihadapi perusahaan. Selain itu, kehadiran GCG dapat merepresentasikan pencapaian tujuan perusahaan. Dengan tercapainya pencapaian tersebut, investor akan lebih memperhatikan perusahaan. Investor memberikan pandangan serupa terhadap GCG serta kerja manajemen uang dalam badan usaha. Sebuah kepercayaan bahwa jika badan usaha bisa mencapai mempraktikan GCG yang bagus, sehingga badan usaha itu berusaha meminimalkan risiko pengambilan keputusan, apakah itu menguntungkan atau merugikan kinerja dan nilai perusahaan.

Sebagai salah satu pilar sistem ekonomi pasar, GCG terkait dekat terhadap rasa percaya kepada badan usaha, lingkungan saing terbentuk baik serta lingkungan bisnis terlihat menguntungkan. Penggunaan GCG bisa meningkatkan pembangunan serta stabilitas keuangan secara berkelanjutan. Badan usaha berlomba-lomba membentuk badan usaha mampu bersaing untuk memperbesar kinerja.

Terdapat beberapa mekanisme yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan institusi menurut beberapa peneliti diyakini dapat mempengaruhi operasional perusahaan, yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam tercapainya tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan

nilai perusahaan meningkat. Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusi adalah dua mekanisme tata kelola perusahaan yang paling penting yang membantu mengelola masalah keagenan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indeks di pasar saham, yang paling menonjol adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan perhitungan dari 45 saham yang dipilih berdasarkan kriteria seleksi. Selain likuiditas, kapitalisasi pasar juga diperhitungkan saat memilih saham tersebut. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham yang disesuaikan setiap 6 bulan (dari awal Februari dan Agustus) sehingga saham-saham di indeks terus berubah. Indeks ini berfungsi sebagai pelengkap IHSG dan menyediakan cara yang obyektif dan andal untuk memantau analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pengamat pasar modal lainnya, terutama fluktuasi harga.

dalam Penelitian ini akan membahas analisis yang mempengaruhi kerja manajemen uang dan GCG melalui nilai badan usaha dalam daftar indeks tersebut. Penelitian memilih menggunakan perusahaan LQ45 sebagai objek Penelitian karena saham-saham yang menjadi anggota indeks LQ45 adalah saham pilihan. Selain memiliki kapitalisasi pasar besar, saham-saham itu merupakan saham yang paling *liquid* dan merupakan sorotan bagi para investor. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis yang mempengaruhi kerja manajemen uang dan GCG melalui nilai badan usaha dalam daftar indeks tersebut.

Sesuai dengan yang tercantum di atas, hingga peneliti memiliki tujuan untuk dilakukan penelitian yang dicantumkan dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance***

Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2017-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber dari penjelasan serta referensi di atas sehingga peneliti dapat menyimpulkan masalah yang akan mendasari penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan yang dicerminkan oleh ROA dan ROE lalu *good corporate governance* yang dicerminkan oleh KM dan KI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kinerja keuangan yang dicerminkan oleh ROA dan ROE lalu *good corporate governance* yang dicerminkan oleh KM dan KI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
3. Di antara kinerja keuangan dan *good corporate governance*, manakah yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kinerja keuangan yang dicerminkan oleh ROA dan ROE lalu *good corporate governance* yang dicerminkan oleh KM dan KI secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kinerja keuangan yang dicerminkan oleh ROA dan ROE lalu *good corporate governance* yang dicerminkan oleh KM dan KI secara simultan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui di antara kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance*, manakah yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan, dapat diketahui kedepannya akan memiliki manfaat untuk beberapa pihak, manfaat tersebut berbentuk secara akademis maupun secara praktisi. yaitu :

1. Secara Akademis

Riset yang dilakukan bisa didapatkan hasil yang digunakan sebagai nilai tambah untuk pembelajaran serta peningkatan wawasan tentang hal yang mempengaruhi kerja manajemen uang, *good corporate governance* pada nilai badan usaha dan diharapkan dari uji ini bisa didapatkan pula tambahan ilmu pengetahuan demi peningkatan akademis serta bisa dipakai referensi ataupun acuan pada riset-riset yang mungkin akan dilakukan setelahnya.

2. Secara Praktisi

Diharapkan riset yang dilakukan bisa didapatkan info yang berguna sebagai cara untuk peningkatan nilai badan usaha, serta untuk memberikan informasi bagi para pelaku investasi saat melakukan pembelian saham yang memiliki kaitan dalam diterapkannya *good corporate governance*, sehingga para pelaku investasi bisa menentukan keputusan yang mampu menghasilkan nilai maksimal pada utilitasnya.